

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di DIY dan Jateng yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Karena di Universitas tersebut terdapat investor Syariah dalam jumlah besar

3.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah investor pasar Modal Syariah yang berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Surakarta

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas / *independen* (X) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Persepsi terhadap Resiko (X3), Sikap (X4) dan Norma Subjektif (X5)
- b. Variabel terikat / *dependent*(Y) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan

variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *dependent*(Y) adalah Perilaku Investor (Y)

- c. Variabel intervening(Z) adalah variabel yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel *intervening* (Z) adalah Sikap (Z1) dan Minat Investasi (Z2)

3.3.2 Definisi Operasional dan Indikator

3.3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sekaran & Bougie, 2010) variabel independen merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah;

3.3.2.1.1 Pengetahuan Investasi

Menurut Efferin & Sujoko pengetahuan adalah dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Indikator-indikator Pengetahuan Investasi adalah :

1. Pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting.
2. Sekolah pasar modal syariah membantu investor menambah pengetahuan investasi.
3. Pengetahuan dasar investasi selayaknya dikuasai sebelum melakukan investasi
4. Melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui *return*

3.3.2.1.2 Motivasi Investasi

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang (Robbins, 2006). Indikator-indikator Motivasi Investasi adalah :

1. Dorongan mendapat keuntungan
2. Dorongan menghindari resiko
3. Dorongan berkembangnya nilai uang
4. Peluang akan kesempatan menanamkan modal

3.3.2.1.3 Persepsi terhadap Resiko

Persepsi terhadap Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antar return aktual dengan return yang diharapkan. Menurut Eduardus (2001) Semakin besar kemungkinan perbedaan antara Return Aktual dan Return yang diharapkan berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Indikator-indikator Persepsi terhadap Resiko adalah :

1. Pandangan resiko ekonomi
2. Resiko hilangnya kekayaan
3. Resiko penurunan nilai
4. Ketidakpastian mendapatkan penghasilan

3.3.2.1.4 Norma Subjektif

Norma Subjektif diartikan sebagai pendapat seseorang perihal apakah orang penting bagi orang tersebut berdaya upaya perilaku yang seharusnya dilaksanakan (Ajzen, 2005).

Indikator- indikator Norma Subjektif adalah:

1. Keluarga saya berharap bahwa saya harus menanamkan modal di Pasar Modal Syariah
2. Teman dekat saya berharap saya berinvestasi di Pasar Modal Syariah
3. Komunitas saya berharap saya menanamkan modal di Pasar Modal Syariah
4. Berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena pengaruh media
5. Berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena saran dari karyawan di sekuritas

3.3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diuji adalah **Perilaku Investor**. *Theory Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku aktual (*actual behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata, dilakukan karena individu mempunyai minat (*intention*) atau keinginan untuk melakukannya. Sehingga minat atau keinginan seseorang dapat memengaruhi

seseorang untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu.

Indikator-indikator Perilaku Investor adalah :

1. Telah melakukan investasi
2. Belum akan berpindah ke investasi lain
3. Akan selalu investasi di Pasar Modal Syariah
4. Keputusan investasi di Pasar Modal Syariah sesuai keinginan
5. Saya merasa tepat menanam modal di Pasar Modal Syariah

3.3.2.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening merupakan variabel yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah :

3.3.2.3.1 Sikap

Berdasarkan Schiffman & Kanuk, (2010) sikap merupakan predisposisi yang dipelajari dalam merespons secara tetap suatu obyek, dalam wujud menyukai atau tak menyukai. Indikator-indikator Sikap adalah :

1. Yakin Pasar Modal Syariah memberikan manfaat ekonomi
2. Pasar Modal Syariah dapat sebagai sarana mendapatkan penghasilan
3. Pasar Modal Syariah dapat menjaga nilai uang

4. Pasar Modal Syariah dapat memberi banyak keuntungan ekonomi
5. Pasar Modal Syariah bermanfaat sebagai sarana berbuat rasional

3.3.2.3.2 Minat

Menurut Kotler & Keller (2016) minat adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan.

Indikator-indikator Minat Investasi adalah:

1. Merencanakan mencoba membeli Surat Berharga di Pasar Modal Syariah
2. Memprioritaskan Pasar Modal Syariah
3. Seharusnya memanfaatkan kesempatan di Pasar Modal Syariah
4. Seharusnya mencari keuntungan di Pasar Modal Syariah
5. Keputusan mendapatkan hasil yang halal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah investor Pasar Modal Syariah di wilayah DIY & Jateng. Pemilihan wilayah DIY & Jateng karena terdapat investor Syariah dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya keragaman dan sangat dinamis.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari populasi yang diambil atau ditetapkan menurut karakteristik dan teknik tertentu. Untuk menarik sifat karakteristik populasi, suatu sampel seharusnya benar-benar bisa mewakili populasinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode yang diterapkan dalam memilih komponen sampel sehingga bisa didapatkan sampel penelitian yang representatif seperti karakteristik populasinya.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menentukan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan investor di Pasar Modal Syariah
2. Responden merupakan masyarakat yang berada di DIY & Jateng

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probability dengan metode *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan.

Menurut Hair (2010) jumlah sampel jika terlalu besar akan menyulitkan untuk mendapatkan kesesuaian sehingga direkomendasikan jumlah sampel yang layak antara 100-200 responden supaya bisa diterapkan estimasi interpretasi dengan SEM. Oleh karena itu jumlah sampel yang ditetapkan diatur menurut hasil perhitungan sampel minimum 5 kali dan maksimum 10 kali (Augusty, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan sampel minimum.

$n = (\text{jumlah pertanyaan} + \text{jumlah variabel}) \times \text{parameter estimasi}$.

$$n = (32+7) \times 5 = 195$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 213 responden dengan pertimbangan sudah diatas minimal responden sebesar 195.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan jenis penelitian kuantitatif. Data primer adalah langsung berasal dari survei penyebaran kuesioner (berupa google form) pada masyarakat yang berada di DIY & Jateng.

3.5.2 Data Yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data identitas responden seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, domisili, lama investasi, pertama kali mengetahui investasi
- b. Data penilaian dari masing-masing variabel penelitian

3.6 Alat Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

3.6.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Cara mengumpulkan data menggunakan google form yang disebarakan melalui berbagai platform media sosial. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab

responden. Dalam penelitian ini pertanyaan yang akan diajukan bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya telah ditetapkan lebih dulu beserta pilihan jawaban. Isi kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Bagian I : perihal karakteristik responden
- b. Bagian II : perihal variabel independen
- c. Bagian III : perihal variabel intervening
- d. Bagian IV : perihal variabel dependen

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang dirancang sehingga memungkinkan responden menjawab beraneka level pada tiap-tiap butir pertanyaan yang dibuat. Dimana pada skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas dari perasaan mereka, dalam arti mewajibkan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dari serangkaian pernyataan mengenai obyek rangsangan. Penelitian ini menggunakan lima skala pengukuran, yang terdiri :

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Skala	Penilaian	Keterangan
Sangat Tidak Setuju	1	STS
Tidak Setuju	2	TS
Netral	3	N
Setuju	4	S
Sangat Setuju	5	SS

3.6.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Sebelum kuesioner dipergunakan untuk melakukan penelitian perlu diuji terlebih dahulu tentang validitas dan reliabilitas. Untuk menguji diambil 30 Responden sebagai sampel. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis hasilnya seperti dibawah ini :

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid-tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Uji validitas ditujukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan uji korelasi Pearson. Jika Sig r hitung lebih kecil dari 0,05 dikatakan valid (Ghozali, 2013).

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	rhitung	sig	Keterangan
Pengetahuan Investasi	PI1	0,693	0,000	Valid
	PI2	0,685	0,000	Valid
	PI3	0,783	0,000	Valid
	PI4	0,750	0,000	Valid
Motivasi Investasi	MO1	0,428	0,018	Valid
	MO2	0,805	0,000	Valid
	MO3	0,680	0,000	Valid
	MO4	0,820	0,000	Valid
Persepsi terhadap Resiko	PR1	0,738	0,000	Valid
	PR2	0,843	0,000	Valid
	PR3	0,796	0,000	Valid
	PR4	0,519	0,003	Valid
Sikap	SK1	0,668	0,000	Valid
	SK2	0,719	0,000	Valid
	K3	0,781	0,000	Valid
	SK4	0,871	0,000	Valid

	SK5	0,763	0,000	Valid
Norma Subjektif	NS1	0,713	0,000	Valid
	NS2	0,790	0,000	Valid
	NS3	0,733	0,000	Valid
	NS4	0,741	0,000	Valid
	NS5	0,646	0,000	Valid
Minat Investasi	MT1	0,583	0,001	Valid
	MT2	0,830	0,000	Valid
	MT3	0,874	0,000	Valid
	MT4	0,772	0,000	Valid
	MT5	0,752	0,000	Valid
Perilaku Investor	PV1	0,721	0,000	Valid
	PV2	0,649	0,000	Valid
	PV3	0,794	0,000	Valid
	PV4	0,753	0,000	Valid
	PV5	0,783	0,000	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, seluruh nilai signifikansi dari masing-masing indikator dalam variabel bernilai $< 0,05$ sehingga instrument penelitian dapat dinyatakan valid

3.6.3.2 Uji Reliabilitas Konstruk Variabel

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan nilai *Cronbaach Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrument tersebut dapat dinyatakan Reliabel (Ghozali, 2013).

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Pengetahuan Investasi	0,674	Reliabel
Minat Investasi	0,674	Reliabel
Persepsi terhadap Resiko	0,660	Reliabel
Sikap	0,815	Reliabel
Norma Subjektif	0,768	Reliabel
Minat	0,768	Reliabel
Perilaku	0,768	Reliable

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, seluruh nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel bernilai $> 0,6$ sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel

3.7 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

3.7.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, domisili, lama berinvestasi dan informasi pertama kali berinvestasi. Analisis dalam bentuk tabel dan selanjutnya diberikan penjelasan seperlunya.

3.7.2 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Penelitian

Penilaian mengenai masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis adalah Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Persepsi terhadap Resiko, Sikap, Norma Subjektif, Minat Investasi dan Perilaku Investor

3.7.3 Analisis Structural Equation Model (SEM)

3.7.3.1 Uji Normalitas

Dalam model Structural Equation Modeling (SEM) yang menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal baik normal univariate dan juga multivariate. Pada umumnya digunakan tingkat kepercayaan 99%. Pada tingkat kepercayaan tersebut, tingkat signifikansi adalah $100\% - 99\% = 1\%$ dan angka z adalah $\pm 2,58$. Dengan demikian, sebuah distribusi dikatakan normal jika angka CR *skewness* atau angka CR *kurtosis* ada diantara $-2,58$ sampai $+2,58$. Namun jika angka ada dibawah $-2,58$ atau diatas $2,58$, distribusi dapat dikatakan tidak normal.

3.7.3.2 Uji Confirmatory

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan pendekatan *convergent validity*. Validitas konvergen bertujuan menguji tingkat ketepatan masing-masing indikator dalam mengestimasi variabel penelitian (Ferdinand, 2002). Program AMOS versi 20 juga menyediakan fasilitas menilai validitas konvergen dengan mencermati *critical value* atau *tvalue* dari setiap indikator. Kriterianya adalah apabila t value indikator ≥ 1.96

maka indikator tersebut signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ (Holmes-Smith, 2001).

Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuesioner, sehingga mampu menunjukkan keandalan sebuah alat ukur. Selanjutnya untuk menguji reliabilitas data digunakan indikator berdasarkan rumus *Variance Extracted* (AVE) dan *Construct Reliability* (CR). Selanjutnya, untuk menguji keandalan data kami menggunakan indikator berdasarkan *Variance Extracted* (AVE) and *Construct Reliability* (CR). Ghazali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut reliabel jika nilai $AVE \geq 0,05$ dan $CR \geq 0,07$.

3.7.3.3 Analisis SEM

SEM dipergunakan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Model penelitian akan dianalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM), dengan menggunakan bantuan software AMOS. Langkah-langkah SEM menurut (Hair, 2010)

Langkah 1: Membangun kerangka penelitian berdasarkan teori

Kerangka penelitian dibangun berdasarkan literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka penelitian merupakan penyederhanaan masalah yang kompleks agar mudah dianalisis.

Langkah 2: Menghubungkan path diagram

Dari diagram jalur ini akan jelas diketahui bagian mana yang harus dilakukan *conformatorytest*. *Conformatorytest* berfungsi untuk menguji apakah indikator dapat menjelaskan variabel laten dan bagian mana yang harus dilakukan uji hipotesis yaitu menguji pengaruh semua variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menguji pengaruh endogen terhadap variabel endogen lainnya. Model yang telah dibangun tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*). Pada tahap ini penelitian mendefinisikan dan menetapkan konstruk *eksogeneous* dan *endogeneous* kemudian menghubungkannya dalam bentuk diagram jalur.

Langkah 3: Membentuk rumus persamaan SEM dari hasil konversi langkah 2

Pada langkah ini merumuskan persamaan dari diagram jalur.

Langkah 4: Memilih matriks input dan estimasi model

Langkah 4 menggunakan input SEM yang terdiri dari Estimasi Model pengukuran (*confirmatory faktor*) dan

Estimasi analisis jalur berbasis kovarians. Tujuannya adalah item-item variabel dapat mengukur variabel dalam konstruk dan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

Langkah 5: Prediksi indentifikasi model

Langkah kelima melakukan penaksiran kemampuan model penelitian menghasilkan estimasi yang baik. Permasalahan dalam model SEM adalah Simpangan standar untuk satu atau beberapa koefisien model sangat besar, Informasi yang diperlukan tidak dapat disajikan oleh program. Munculnya angka-angka yang tidak wajar dan terdapat angka koefisien korelasi antar koefisien estimasi sangat tinggi.

Langkah 6: Melakukan penilaian pengukuran model

Analisis ini terdiri dari uji normalitas dan uji outlier dengan metode *univariate* dan *multivariate*. Apabila asumsi-asumsi pengguna SEM sudah dapat dipenuhi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji kesesuaian dan uji statistik (*goodness of fit test*).

Langkah 7: Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah interpretasi dan modifikasi model.

Uji GOF (*goodness of fit index*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Hasil Pengujian Model Struktural Penelitian

Kriteria	Nilai Kritis	Kesimpulan
X ² -Chi-square	Kecil	Baik
Probability	≥ 0,05	Baik
RMSEA	≤ 0,08	Baik
GFI	≥ 0,90	Baik
AGFI	≥ 0,90	Baik
TLI	≥ 0,95	Baik
CFI	≥ 0,95	Baik

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Kemudian pada setiap variabel dependen (endogen variabel) akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan (unexplained variance) oleh variabel itu. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

p value < 0,05 atau nilai Critical Ratio > 1,96, maka hipotesis **diterima**.

p value > 0,05 atau nilai Critical Ratio < 1,96 maka hipotesis **ditolak**.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan responden investor Pasar Modal Syariah di wilayah DIY dan Jateng sebanyak 213 responden. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Investor Pasar Modal Syariah. Pembahasan yang dilakukan yaitu analisis karakteristik responden, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), dan analisis SEM yang secara berurutan sebagai berikut.

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Jenis Kelamin

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	109	51,2%
Perempuan	104	48,8%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 109 responden atau 51,2% dan perempuan sebanyak 104 responden atau 48,8%.

4.1.2 Usia Responden

Gambaran secara rinci mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok usia disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	37	17,3%
20-40 tahun	172	80,8%
41-60 tahun	4	1,9%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2, Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas adalah responden berusia 20-40 tahun (kaum milenial) sebanyak 172 atau sebesar 80,8%. Sedangkan responden yang berusia <20 tahun adalah sebanyak 37 responden atau 17,3% dan usia 41-60 tahun sebanyak 4 responden atau 1,9%.

4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran secara rinci mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok pendidikan disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	92	43,2%
Diploma	4	1,9%
Sarjana	107	50,2%
Lainya	10	4,7%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3, Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas responden menempuh pendidikan sampai dengan sarjana sebanyak 107 sebesar 50,2%. Sedangkan responden SMA sebanyak 92 atau 43,2%, dan lainnya sebanyak 10 responden atau 4,7% dan pendidikan Diploma sebanyak 4 responden atau 17%

4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil gambaran umum responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/ Mahasiswa	105	49,3%
PNS	6	2,8%
Pegawai Swasta	57	26,8%
Lainya	45	21,1%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4, Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas responden adalah responden pelajar/ mahasiswa sebanyak 105 atau 49,3%. Sedangkan responden pegawai swasta sebanyak 57 atau 26,8%, lainnya sebanyak 45 atau 21,1% dan responden PNS sebanyak 6 atau 2,8%

4.1.5 Tingkat Pendapatan

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 2.000.000,-	123	57,7%
Rp 2.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-	65	30,5%
Rp 5.000.000,- s/d Rp 10.000.000,-	23	10,8%
>Rp 10.000.000,-	2	1%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki penghasilan dibawah Rp 2.000.000,- sebanyak 123 atau 57,7% karena kebanyakan responden adalah mahasiswa, sedangkan yang berpenghasilan Rp 2.000.000,- s/d Rp 5.000.000,- sebanyak 65 atau 30,5%. Responden dengan penghasilan Rp5.000.000,- s/d Rp 10.000.000,- sebanyak 23 responden atau 10,8% dan penghasilan diatas Rp 10.000.000,- sebanyak 2 responden atau 1%.

4.1.6 Asal Universitas

Gambaran secara rinci mengenai distribusi responden berdasarkan Asal Univeristas disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Univeristas

Univeristas	Jumlah	Persentase
Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta	95	44,6%
Unniveristas Islam Indonesia	54	25,4%
Univeristas Muhammadiyah Surakarta	40	18,7%
Lainya	24	11,3
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6, Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas responden berasal dari Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 95 atau 44,6%. Sedangkan responden yang berasal dari Universitas Islam Indonesia sebanyak 54 atau 25,4%, berasal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 40 responden atau 18,7% dan lainnya (berasal dari Universitas di wilayah DIY dan Jateng) sebanyak 24 responden atau 11,3%

4.1.7 Gambaran Responden Berdasarkan Lama Investasi

Gambaran secara rinci mengenai distribusi responden berdasarkan Lama Investasi disajikan dalam tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Investasi

Lama Investasi	Jumlah	Persentase
<1 tahun	88	41,3%
>1 tahun	125	58,7%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7, Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas responden telah berinvestasi lebih dari 1 tahun sebanyak 125 atau sebesar 58,7%. Sedangkan responden yang berinvestasi kurang dari 1 tahun sebanyak 88 atau 41,3%.

4.1.8 Gambaran Responden Berdasarkan pertama kali mengetahui Investasi

Hasil gambaran umum responden berdasarkan pertama kali mengetahui Investasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan pertama kali mengetahui
Investasi

Pengetahuan Investasi	Jumlah	Persentase
Internet	37	17,4%
Surat Kabar	2	0,9%
Teman	84	39,4%
Berbagai sumber	90	42,3%
Jumlah	213	100%

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8, Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas responden mengetahui investasi dari berbagai sumber sebanyak 90 atau 42,3%. Sedangkan mengetahui Investasi dari Teman sebanyak 84 atau 39,4% Dari Internet sebanyak 37 atau 17,4% dan dari surat Kabar sebanyak 2 atau 0,9%.

4.2 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Penelitian

Penilaian mengenai rata-rata masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis adalah Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Persepsi terhadap Resiko, Sikap, Norma Subyektif, Minat Investasi dan Perilaku Investor. Penilaian responden dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah :1

Skor penilaian tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0.80$$

Sehingga diperoleh interval penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,80= Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Setuju/Sangar Rendah

1,81 – 2,60= Tidak Baik/Tidak Setuju/Rendah

2,61 – 3,40= Netral

3,41 – 4,20= Baik/Setuju/Tinggi

4,21 – 5,00= Sangat Baik/Sangat Setuju/Sangat Tinggi

4.2.1 Variabel Pengetahuan Investasi

Hasil penilaian responden terhadap variabel Pengetahuan Investasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Persepsi Terhadap Pengetahuan Investasi

Pengetahuan Investasi	Persepsi	Kriteria
Pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting.	4,82	Sangat Baik
Sekolah pasar modal syariah membantu investor menambah pengetahuan investasi.	4,55	Sangat Baik
Pengetahuan dasar investasi selayaknya dikuasai sebelum melakukan investasi	4,48	Sangat Baik
Melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui <i>return</i>	4,02	Baik
Rata-rata	4,47	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 213 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 4,47 dan nilai tersebut kategori sangat tinggi terhadap pengetahuan investasi. Dengan demikian disimpulkan pendapat responden tentang pengetahuan investasi adalah sangat baik. Penilaian tertinggi variabel Pengetahuan Investasi adalah Pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting dengan rata – rata sebesar 4,82 dan penilaian terendah adalah pada indikator Melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui *return* yaitu 4,02

4.2.2 Variabel Motivasi Investasi

Hasil Penilaian responden terhadap variabel Motivasi Investasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Persepsi Terhadap Variabel Motivasi Investasi

Motivasi Investasi	Persepsi	Kriteria
Dorongan mendapat keuntungan	4,23	Sangat Setuju
Dorongan menghindari resiko	3,33	Setuju
Dorongan berkembangnya nilai uang	4,12	Setuju
Peluang akan kesempatan menanamkan modal	4,41	Sangat Setuju
Rata-rata	4,02	Setuju

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian Motivasi Investasi sebesar 4,02 dari 213 responden yang termasuk kriteria setuju dengan dorongan untuk berinvestasi. Penilaian tertinggi motivasi investasi adalah Peluang akan kesempatan menanamkan modal sebesar 4,41 dan penilaian terendah adalah Dorongan menghindari resiko yaitu 3,33.

4.2.3 Variabel Persepsi terhadap Resiko

Hasil penilaian responden terhadap variabel Persepsi terhadap Resiko adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Persepsi Terhadap Variabel Persepsi terhadap Resiko

Persepsi terhadap Resiko	Persepsi	Kriteria
Pandangan resiko ekonomi	4,10	Setuju
Resiko hilangnya kekayaan	3,62	Setuju
Resiko penurunan nilai	3,76	Setuju
Ketidakpastian mendapatkan penghasilan	2,85	Netral
Rata-rata	3,58	Setuju

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa penilaian Persepsi terhadap Resiko sebesar 3,58 dari 213 responden yang termasuk kriteria setuju. Penilaian tertinggi persepsi terhadap resiko

adalah Pandangan resiko ekonomi sebesar 4,10 dan penilaian terendah adalah Ketidakpastian mendapatkan penghasilan yaitu 2,85.

4.2.4 Variabel Sikap

Hasil penilaian responden terhadap Pengukuran variabel Sikap adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Terhadap Variabel Sikap

Sikap	Perspesi	Kriteria
Yakin Pasar Modal Syariah memberikan manfaat ekonomi	4,45	Sangat Setuju
Pasar Modal Syariah dapat sebagai sarana mendapatkan penghasilan	4,20	Setuju
Pasar Modal Syariah dapat menjaga nilai uang	3,96	Setuju
Pasar Modal Syariah dapat memberi banyak keuntungan ekonomi	4,05	Setuju
Pasar Modal Syariah bermanfaat sebagai sarana berbuat rasional	4,00	Setuju
Rata-rata	4,13	Setuju

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap sebesar 4,13 dari 213 responden yang termasuk kriteria setuju. Penilaian tertinggi Sikap adalah indikator Yakin Pasar Modal Syariah memberikan manfaat ekonomi sebesar 4,45 dan penilaian terendah adalah Pasar Modal Syariah dapat menjaga nilai uang sebesar 3,96.

4.2.5 Variabel Norma Subyektif

Hasil penilain responden terhadap Pengukuran variabel Norma Subyektif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Persepsi Terhadap Variabel Norma Subyektif

Norma Subyektif	Persepsi	Kriteria
Keluarga saya berharap bahwa saya harus menanamkan modal di Pasar Modal Syariah	3,20	Netral
Teman dekat saya berharap saya berinvestasi di Pasar Modal Syariah	3,38	Netral
Komunitas saya berharap saya menanamkan modal di Pasar Modal Syariah	3,60	Setuju
Berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena pengaruh media	3,02	Netral
Berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena saran dari karyawan di sekuritas	2,92	Netral
Rata-rata	3,22	Netral

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa penilaian norma subyektif sebesar 3,22 dari 213 responden yang termasuk kriteria netral dengan saran pihak diluar dirinya. Penilaian tertinggi norma subyektif adalah Komunitas saya berharap saya menanamkan modal di Pasar Modal Syariah sebesar 3,60 dan penilaian terendah adalah Berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena saran dari karyawan di sekuritas yaitu 2,92.

4.2.6 Variabel Minat Investasi

Hasil penilaian responden terhadap variabel Minat Investasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Terhadap Variabel Minat

Atribut Minat	Perspesi	Kriteria
Merencanakan mencoba membeli Surat Berharga di Pasar Modal Syariah	3,87	Tinggi
Memprioritaskan Pasar Modal Syariah	3,98	Tinggi
Seharusnya memanfaatkan kesempatan di Pasar Modal Syariah	4,21	Sangat Tinggi
Seharusnya mencari keuntungan di Pasar Modal Syariah	4,02	Tinggi
Keputusan mendapatkan hasil yang halal	4,46	Sangat Tinggi
Rata-rata	4,11	Tinggi

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dipaparkan bahwa dari 213 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 4,11 termasuk kategori tinggi. Sedangkan penilaian responden pada variabel minat tertinggi adalah pada indikator Keputusan mendapatkan hasil yang halal dengan rata – rata sebesar 4,46 dan penilaian terendah adalah Merencanakan mencoba membeli Surat Berharga di Pasar Modal Syariah dengan rata – rata sebesar 3,87.

4.2.6 Variabel Perilaku Investor

Hasil penilaian responden terhadap variabel Perilaku Investor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Terhadap Variabel Perilaku

Perilaku	Perspesi	Kriteria
Telah melakukan investasi	4,42	Sangat Tinggi
Belum akan berpindah ke investasi lain	3,85	Tinggi
Akan selalu investasi di Pasar Modal Syariah	3,79	Tinggi
Keputusan inveatsi di Pasar Modal Syariah sesuai keinginan	3,99	Tinggi
Saya merasa tepat menanam modal di Pasar Modal Syariah	4,09	Tinggi
Rata-rata	4,03	Tinggi

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dipaparkan bahwa dari 213 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 4,03 kategori tinggi. Sedangkan penilaian responden pada variabel Perilaku Investor tertinggi adalah Telah melakukan investasi dengan rata – rata sebesar 4,42 dan penilaian terendah adalah Akan selalu investasi di Pasar Modal Syariah yaitu dengan rata – rata sebesar 3,79.

4.3 Analisis SEM

Tujuan penggunaan analisis SEM dengan pertimbangan dapat untuk menganalisis secara simultan/ serentak tentang uji kualitas data, konfirmatori atribut variabel laten, model struktural, dan hasil koefisien regresi dan pengujiannya. Urutan analisis sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi normal baik secara multivariate dan univariate dengan menggunakan AMOS 20. Batas dikatakan normal apabila nilai CR skewness tidak lebih besar atau lebih kecil dari $\pm 2,58$. Dari hasil analisis nilai CR skewness secara keseluruhan tidak terdapat nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari $\pm 2,58$ maka distribusi memenuhi standar normal (Ghozali, 2006). Hasil dari analisis seperti tersaji di dalam Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PI3	1	5	-0,418	-2,491	0,844	2,514
PI2	1	5	0,342	2,038	0,842	2,508
PI1	3	5	-0,262	-1,561	0,866	2,580
PV5	1	5	-0,356	-2,121	-0,188	-0,560
PV4	1	5	-0,372	-2,216	-0,411	-1,224
PV3	1	5	-0,353	-2,103	-0,578	-1,722
MT5	1	5	-0,374	-2,228	0,314	0,935
MT4	1	5	-0,324	-1,930	0,029	0,086
MT3	1	5	-0,343	-2,044	0,851	2,535
MT2	1	5	-0,367	-2,187	-0,580	-1,728
NS1	1	5	0,007	0,042	-0,614	-1,829
NS2	1	5	-0,186	-1,108	-0,627	-1,868
NS3	1	5	-0,357	-2,127	-0,637	-1,898
SK5	1	5	-0,373	-2,222	-0,116	-0,346
SK4	2	5	-0,337	-2,008	-0,607	-1,808
SK3	2	5	-0,245	-1,460	-0,797	-2,374
SK2	2	5	-0,382	-2,276	-0,669	-1,993
SK1	2	5	-0,365	-2,175	0,104	0,310
PR1	1	5	-0,411	-2,449	0,572	1,704
PR2	1	5	-0,428	-2,550	-0,305	-0,909
PR3	1	5	-0,413	-2,461	-0,226	-0,673
MO3	1	5	-0,408	-2,431	0,647	1,927
MO4	2	5	-0,411	-2,449	0,534	1,591
Multivariate					11,782	2,535

Sumber : Data diolah tahun 2019

4.3.2 Uji Outlier

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Uji *multivariate outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak Mahalanobis.

Tabel 4.17
Hasil Uji *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
178	49,462	0,001	0,006
60	49,378	0,001	0,007
134	49,362	0,001	0,007
23	49,324	0,001	0,008
117	49,311	0,001	0,01

Sumber : Data diolah tahun 2019

Dari tabel 4.17 di atas merupakan tabel dari *Observations farthes from the centroid (Mahalanobis distance)*, namun peneliti tidak memasukan seluruh baris yang totalnya ada 213 baris, peneliti memasukan 5 baris teratas dari table *mahalanobis distance*. Hasilnya Nilai Mahalanobis hasil pengujian berada di bawah 49,588 (X^2 pada 0,001;29). Hal ini menunjukkan tidak ada outlier pada penelitian ini.

4.3.3 Uji Confirmatory

Pengujian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrument penelitian atau tingkat ketepatan instrument penelitian adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapnya. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetep konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama.

Tabel 4.18
Hasil Uji Confirmatory

Variabel Laten	Indikator	Faktor loading	Standar loading	Measurement error	AVE	CR	Ket
Pengetahuan Investasi					0,399	0,664	Reliabel
	PI1	0,586	0,343	0,657			valid
	PI2	0,591	0,349	0,651			valid
	PI3	0,711	0,506	0,494			valid
	PI4	0,424	0,180	0,820			tidak valid
Motivasi Investasi					0,349	0,609	Reliabel
	MO1	0,424	0,180	0,820			tidak valid
	MO2	0,473	0,224	0,776			valid
	MO3	0,720	0,518	0,482			valid
	MO4	0,551	0,304	0,696			valid
Persepsi terhadap resiko					0,643	0,841	Reliabel
	PR1	0,648	0,420	0,580			valid
	PR2	0,918	0,843	0,157			valid
	PR3	0,817	0,667	0,333			valid
	PR4	0,371	0,138	0,862			tidak valid
Sikap					0,550	0,827	Reliabel
	SK1	0,615	0,378	0,622			valid
	SK2	0,725	0,526	0,474			valid
	SK3	0,760	0,578	0,422			valid
	SK4	0,843	0,711	0,289			valid
	SK5	0,746	0,557	0,443			valid
Norma Subjektif					0,617	0,859	Reliabel
	NS1	0,837	0,701	0,299			valid
	NS2	0,961	0,924	0,076			valid
	NS3	0,781	0,610	0,390			valid
	NS4	0,483	0,233	0,767			valid
	NS5	0,431	0,186	0,814			tidak valid
Minat Investasi					0,540	0,849	Reliabel
	MT1	0,421	0,177	0,823			tidak valid
	MT2	0,770	0,593	0,407			valid
	MT3	0,865	0,748	0,252			valid
	MT4	0,742	0,551	0,449			valid
	MT5	0,793	0,551	0,449			valid
Perilaku Investor					0,726	0,888	Reliabel

PV1	0,361	0,130	0,870	tidak valid
PV2	0,444	0,197	0,803	tidak valid
PV3	0,769	0,591	0,409	valid
PV4	0,900	0,810	0,190	valid
PV5	0,881	0,776	0,224	valid

Sumber : Data diolah tahun 2019

Tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas. sebuah indikator dinyatakan valid jika factor loading $\geq 0,5$ atau idealnya $\geq 0,7$ dan sebuah variabel dinyatakan reliabel jika memiliki construct reliability $> 0,50$. Berdasarkan Gambar 4.18 ada instrumen yang memiliki nilai faktor loading kurang dari 0,5 dalam pengujian convergent validity dan dinyatakan tidak valid maka instrumen tersebut tidak disertakan dalam uji SEM Full Model

4.3.4 Analisis Uji Kesesuaian Model Goodness of Fit (GOF)

GOF analisis bertujuan untuk menguji apakah model struktur penelitian sesuai atau tidak. Evaluasi kriterian *goodness of Fit* menggunakan bantuan *software AMOS versi 20*. Berikut merupakan *goodness of fit index* yang dihasilkan setelah pengujian :

4.3.4.1 Model Goodness of Fit (GOF) Awal

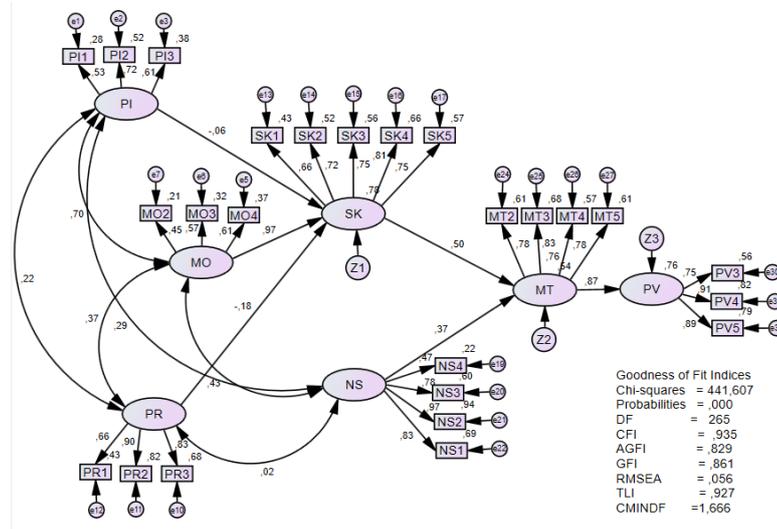
Hasil *Goodness of Fit* Model Awal sebagai berikut :

Tabel 4.19
Indicator Pengujian goodness of Fit Model Awal

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
X ² -Chi-square	441,607	Kecil	Belum baik
Probability	0,000	$\geq 0,05$	Belum baik
RMSEA	0,056	$\leq 0,08$	Baik
GFI	0,861	$\geq 0,90$	Belum baik
AGFI	0,829	$\geq 0,90$	Belum baik
TLI	0,927	$\geq 0,90$	Baik
CFI	0,935	$\geq 0,90$	Baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Gambar 4.1
Hasil Stuctural Equation Model Model Awal



Sumber : Data diolah tahun 2019

Dari hasil pengukuran *Goodness of Fit Index* model awal, dapat disimpulkan beberapa parameter belum memenuhi persyaratan yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan model penelitian dinyatakan belum memenuhi Goodness of Fit.

4.3.4.2 Model Goodness of Fit (GOF) Awal

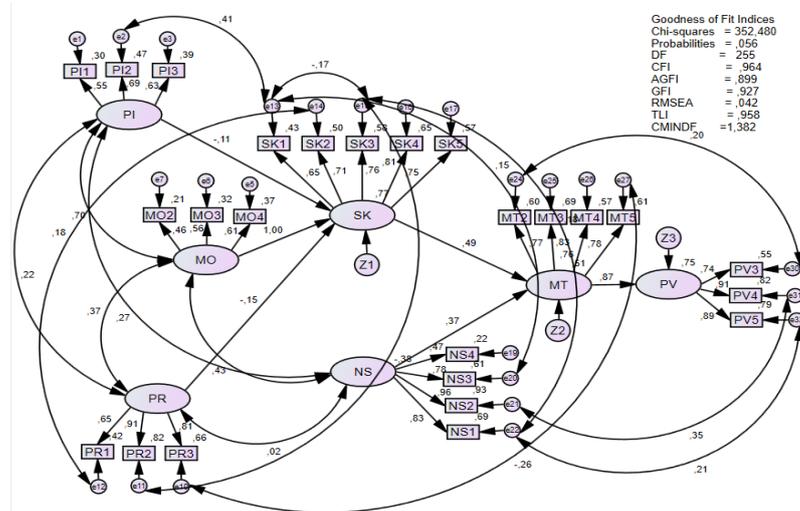
Tabel 4.20
Indikator Pengujian Goodness of Fit Model Akhir

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
X ² -Chi-square	352,480	Kecil	Baik
Probability	0,056	≥ 0,05	Baik
RMSEA	0,042	≤0,08	Baik
GFI	0,927	≥ 0,90	Baik
AGFI	0,899	≥ 0,90	Marginal
TLI	0,958	≥ 0,90	Baik
CFI	0,964	≥ 0,90	Baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Gambar 4.2

Gambar Structural Equation Model



Sumber : Data Amos diolah tahun 2019

Dari hasil pengukuran *Goodness of Fit Index* di atas, dapat disimpulkan seluruh parameter sudah memenuhi persyaratan yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan model penelitian dinyatakan memenuhi *Goodness of Fit*.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan SEM dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21
 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Standardized	S.E.	C.R.	P	Keterangan
SK <--- PI	-,113	,086	-2,163	,005	Diterima
SK <--- MO	,998	,061	14,536	,000	Diterima
SK <--- PR	-,153	,039	-1,980	,043	Diterima
MT <--- SK	,485	,061	14,536	,000	Diterima
MT <--- NS	,368	,116	4,542	,000	Diterima
PV <--- MT	,869	,061	14,536	,000	Diterima

Sumber : Data diolah tahun 2019

Dapat disimpulkan pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap sikap. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil koefisien regresi standar $-0,113$ dengan *p-value* $0,005$ kurang dari $0,05$. Sig ini artinya pengaruhnya negatif, yang berarti apabila pengetahuan meningkat akan menurunkan sikap, maka dapat disimpulkan pengetahuan Investasi berpengaruh negatif terhadap Sikap di Pasar Modal Syariah. Jadi hipotesis pertama penelitian ini diterima

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji Motivasi Investasi berpengaruh terhadap sikap. Dari tabel 4.15, sikap dibentuk oleh motivasi investasi dengan koefisien jalur $0,998$ dengan *p-value* $0,000$ kurang $0,05$. Berarti apabila Motivasi meningkat akan meningkatkan Sikap, maka dapat disimpulkan Motivasi berpengaruh positif terhadap Sikap Investasi di Pasar Modal Syariah sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan menguji Persepsi terhadap Resiko berpengaruh terhadap sikap. Dari tabel 4.15, sikap dibentuk oleh Persepsi terhadap Resiko dengan koefisien jalur $-0,153$ dengan *p-value* $0,043$ kurang $0,05$. Sig ini artinya pengaruhnya negatif, yang berarti apabila Persepsi terhadap Resiko meningkat akan menurunkan sikap, maka dapat disimpulkan

Persepsi terhadap Resiko berpengaruh negatif terhadap Sikap Investasi di Pasar Modal Syariah. Jadi hipotesis ketiga penelitian ini diterima

4. Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis Sikap berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. Dari tabel 4.15, Minat dibentuk oleh Sikap menghasilkan koefisien positif sebesar 0,485 dengan *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan *p-value* kurang 0,05. Berarti apabila Sikap meningkat akan meningkatkan Minat, maka dapat disimpulkan Sikap berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk membuktikan Norma subyektif memiliki pengaruh terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. Dari tabel 4.15, Minat dibentuk oleh Norma Subyektif menghasilkan koefisien positif sebesar 0,368 dengan *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan *p-value* kurang 0,05. Berarti apabila Norma Subjektif meningkat akan meningkatkan Sikap, sehingga dapat disimpulkan Norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima.

6. Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk membuktikan Minat berpengaruh terhadap perilaku Investor Pasar Modal Syariah. Dari tabel 4.15, perilaku dibentuk oleh Minat Investasi di Psar Modal menghasilkan koefisien

positif sebesar 0,869 dengan *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan *p-value* kurang 0,05. Berarti apabila Minat Investasi meningkat akan meningkatkan Perilaku Investor, maka dapat disimpulkan Minat Investasi di Pasar Modal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku Investor di Pasar Modal Syariah sehingga hipotesis keenam penelitian ini diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Sikap

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap sikap investasi. Hal ini berarti apabila pengetahuan investasi investor meningkat akan menurunkan sikap seseorang untuk berinvestasi

Menurut Efferin & Sujoko (2008) Pengetahuan adalah dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Namun banyak investor percaya bahwa mereka memiliki lebih banyak pengetahuan daripada investor lain (Shiller, 2015). Salah satu aspek khas dari terlalu percaya diri adalah efek yang menganggap lebih baik daripada rata-rata, di mana orang percaya keterampilan mereka lebih baik daripada rata-rata dan berpikir tidak realistis tentang diri mereka sendiri (Taylor & Brown, 1988).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Solesvik (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program pendidikan perusahaan secara signifikan memiliki tingkat motivasi

kewirausahaan yang tinggi yang mempromosikan sikap terhadap perusahaan, sehingga pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap. Namun penelitian Odean (1998) berpendapat bahwa investor yang memiliki pengetahuan akan cenderung merasa terlalu percaya diri sehingga percaya bahwa mereka lebih pintar daripada investor lain dalam hal memilih waktu terbaik untuk membeli saham di harga terbaik, sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap Sikap. Lim (2012), Bakar & Yi, (2016) menemukan bahwa keputusan investor sangat dipengaruhi oleh terlalu percaya diri. Selain itu, Hon (2012) menyimpulkan bahwa investor di Pasar Saham Hong Kong terlalu percaya diri. Longjie & Anfen (2017) menemukan korelasi antara kepercayaan berlebihan mengenai pengetahuan dan investasi di Pasar Saham Cina. Sebuah penelitian oleh Riaz & Iqbal (2015) menemukan bahwa terlalu percaya diri karna memiliki pengetahuan berdampak signifikan negatif dengan keputusan investasi mengenai Bursa Efek Karachi. Penelitian ini didukung oleh (Phan & Zhou, 2014 ; Abul, 2019).

4.5.2 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Sikap

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap. Semakin tinggi Motivasi Investasi akan meningkatkan Sikap.

Menurut Robbins (2006) Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan

individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Motivasi berhubungan dengan tingkat optimisme investor. Investor optimis yakin bahwa pasar akan berkinerja baik dan harga akan terus naik. Apalagi jika optimisme ini didasarkan pada informasi yang solid tentang perusahaan dan didukung oleh indikator ekonomi yang baik, itu akan berdampak positif pada pasar.

Hasil ini sesuai penelitian Tariq & Ullah (2013) tentang Pasar Saham Pakistan dan (Tran, 2017) tentang Pasar Saham Thailand. Hasil ini didukung oleh Solesvik (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, penelitian ini didukung penelitian Flavia'n & Gurrea (2009). Mahmoud (2014) juga menyatakan bahwa Motivasi informasi sebagai prediktor sikap iklan Web. Penelitian serupa diteliti oleh Phan & Zhou (2014) ; Abul (2019) yang menyatakan optimisme berpengaruh terhadap Sikap.

4.5.3 Pengaruh Persepsi terhadap Resiko terhadap Sikap

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi terhadap Resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sikap. Semakin tinggi Persepsi terhadap Resiko akan menurunkan sikap.

Teori prospek oleh Tversky dan Kahneman mengklaim bahwa orang cenderung menolak risiko (Kahneman & Tversky, 1992). Menurut Anderson & Galinsky (2006), Antoniou et al.

(1997), dan Lansing & LeRoy (2014) menyelidiki mengenai investor pecinta risiko namun hanya sedikit investor berperilaku sebagai pecinta risiko ketika mereka menghadapi kebutuhan uang tunai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila investasi mengandung resiko yang besar maka investor cenderung akan menghindarinya.

Hasil ini sesuai penelitian Phan & Zhou (2014) yang menyatakan bahwa Persepsi terhadap Resiko berpengaruh negatif signifikan terhadap Sikap. Penelitian berbeda menyatakan bahwa Persepsi terhadap Resiko berpengaruh signifikan negatif terhadap Sikap (Abul, 2019 ; Olsen, 2008).

4.5.4 Pengaruh Sikap Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di Pasar Modal Syariah. Semakin tinggi sikap akan meningkatkan minat investasi di Pasar Modal Syariah.

Sikap didefinisikan sebagai efek evaluatif dari perasaan positif atau negatif individu dalam melakukan perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen 1980). Minat berperilaku itu sendiri adalah fungsi dari sikap berperilaku individu. Jika dikaitkan dengan Minat melakukan Investasi, sikap seseorang akan meningkatkan Minat Investasi. Semakin baik nilai sikap maka minat investasi akan

semakin baik. Jika konsumen telah memutuskan alternatif yang akan dipilih, maka konsumen akan melaksanakan apa yang menjadi minat tersebut.

Hasil ini sesuai penelitian Phan & Zhou (2014) Sikap berpengaruh Positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abul, 2019 ; Listyarti & Suryani, 2014 ; Alleyne & Br, 2010 ; Rahman, Khan, & Iqbal, 2018) yang menyatakan Sikap berpengaruh positif terhadap minat.

4.5.5 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Investasi di Pasar Modal Syariah. Semakin tinggi norma subyektif akan meningkatkan minat investasi di Pasar Modal Syariah.

Norma subyektif adalah salah satu dari dua konstruksi asli dari TRA. Menurut Ajzen (2005), norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan. Kontribusi pendapat dari setiap referensi yang diberikan dengan semangat motivasi, seorang individu seharusnya mematuhi harapan referensi tersebut (Schiffman dan Kanuk, 2010). Referen adalah golongan di sekitar konsumen saat konsumen mengidentifikasi dirinya dengan golongan itu, sehingga

konsumen mengambil banyak nilai, sikap, atau perilaku para anggota dalam golongan tersebut. Saat seorang nasabah menganggap penting rujukan dari golongan maka akan meningkatkan intensi mereka untuk berinvestasi.

Hasil ini sesuai penelitian terdahulu mengenai Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat (Abul, 2019). Hal tersebut didukung penelitian Alleyne & Br (2010), Phan & Zhou (2014), Aryadhe, Suryani, & Sudika (2018) yang menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Minat.

4.5.6 Pengaruh Minat Investasi terhadap Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investor Pasar Modal Syariah. Semakin tinggi minat akan meningkatkan Perilaku Investor Pasar Modal Syariah.

Minat dan perilaku aktual adalah dua hal yang berbeda. Menurut Hartono (2007) minat didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan demikian, intensi memperlihatkan elemen semangat yang memengaruhi perilaku dan bagaimana individu berusaha terlibat dalam perilaku (Mafé, Blas, & Tavera-Mesías, 2010) serta membangun keputusan individu menurut pemikiran apakah individu

akan melaksanakan suatu perilaku atau tak berperilaku (Alasmari, 2018).

Hasil ini sesuai penelitian Alleyne & Br, (2010) yang menyatakan bahwa Minat berpengaruh positif terhadap Perilaku. Penelitian Listyarti & Suryani (2014) ; Aghani (2019) ; Lupit (2017) juga menyatakan Minat berpengaruh signifikan terhadap perilaku